

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA

DINAS KESEHATAN KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian Influenza (AI) atau flu burung merupakan penyakit zoonosis yang disebabkan oleh virus Influenza A, terutama subtipe H5N1, yang menyerang unggas dan dapat menular kepada manusia melalui kontak erat dengan unggas yang terinfeksi atau lingkungan yang terkontaminasi. Penyakit ini menjadi perhatian dunia karena memiliki tingkat kematian yang tinggi pada manusia serta berpotensi menimbulkan kejadian luar biasa (KLB) dan pandemi apabila terjadi perubahan sifat virus yang memungkinkan penularan antarmanusia. Sejak pertama kali dilaporkan pada manusia di Hong Kong tahun 1997, Avian Influenza telah menyebar ke berbagai negara di Asia, Afrika, Eropa, dan Amerika. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) terus menempatkan Avian Influenza sebagai salah satu penyakit prioritas yang memerlukan penguatan sistem surveilans, deteksi dini, dan respons cepat untuk mencegah penyebaran penyakit.

Di Indonesia, Avian Influenza mulai terdeteksi pada unggas sejak tahun 2003 dan kasus pada manusia mulai dilaporkan pada tahun 2005. Indonesia pernah menjadi salah satu negara dengan jumlah kasus dan kematian akibat infeksi virus H5N1 tertinggi di dunia. Meskipun dalam beberapa tahun terakhir kasus pada manusia menurun, virus Avian Influenza masih bersirkulasi pada populasi unggas sehingga risiko penularan tetap ada, terutama di wilayah dengan populasi unggas yang tinggi dan sistem biosekuriti yang belum optimal. Oleh karena itu, pemerintah terus memperkuat kewaspadaan melalui surveilans epidemiologi, investigasi kasus, pelaporan cepat, serta koordinasi lintas sektor kesehatan dan peternakan dengan pendekatan **One Health**.

Di Provinsi Sumatera Barat, hingga saat ini tidak dilaporkan adanya peningkatan kasus Avian Influenza pada manusia dalam beberapa tahun terakhir. Namun demikian, provinsi ini tetap termasuk wilayah yang memiliki populasi unggas cukup besar sehingga memiliki risiko terhadap masuk dan penyebaran virus Avian Influenza. Oleh karena itu, kegiatan surveilans penyakit, pemantauan kematian unggas secara mendadak, koordinasi lintas sektor, dan kesiapsiagaan fasilitas pelayanan kesehatan tetap perlu dipertahankan sebagai upaya deteksi dini dan pencegahan terjadinya KLB.

Kabupaten Kepulauan Mentawai merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki aktivitas pemeliharaan unggas di masyarakat. Meskipun belum pernah dilaporkan kasus Avian Influenza pada manusia, kewaspadaan tetap perlu ditingkatkan mengingat mobilitas manusia dan distribusi unggas dari luar daerah berpotensi menjadi jalur masuk penyakit. Selain itu, kondisi geografis Kepulauan Mentawai yang terdiri atas pulau-pulau dapat menjadi tantangan dalam pelaksanaan surveilans, investigasi epidemiologi, pengiriman spesimen, serta respons cepat apabila ditemukan kasus suspek. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sistem kewaspadaan dini, surveilans epidemiologi, promosi kesehatan, koordinasi lintas sektor, dan kesiapsiagaan fasilitas pelayanan kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Avian Influenza di Kabupaten Kepulauan Mentawai.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kepulauan Mentawai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, Namun dari penilaian ancaman ini 2 sub kategori masuk kedalam nilai resiko rendah yaitu :

1. Risiko Penularan dari Daerah Lain, Tidak ditemukan kasus Avian Influenza di Kabupaten Kepulauan Mentawai yang berbatasan langsung/ yang mempunyai akses transportasi langsung/daerah Aglomerasi dengan Kabupaten Kepulauan Mentawai dalam satu tahun terakhir, tidak ada pelaku perjalanan yang baru kembali dari perjalanan ke daerah endemis/terjangkit dalam satu tahun terakhir, meskipun demikian masih menjadi ancaman, karena terdapat lalu lintas pemasukan unggas hidup dari daerah lain yang masuk ke Kabupaten Kepulauan Mentawai.
2. Risiko Penularan Setempat, Tidak pernah ada kasus suspek Avian Influenza di Kabupaten Kepulauan Mentawai, tidak pernah ada orang dengan riwayat perjalanan dari Kabupaten Kepulauan Mentawai yang terkonfirmasi positif Avian Influenza pada satu tahun terakhir. Tidak ditemukan kematian unggas positif avian influenza dalam satu tahun terakhir, tidak ada kematian unggas secara mendadak dalam jumlah besar di lokasi peternakan di Kabupaten Kepulauan Mentawai dalam 1 tahun terakhir

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	0.00
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	47.69
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, Namun dari penilaian kerentanan ini 2 sub kategori masuk kedalam nilai resiko rendah yaitu :

1. Karakteristik Penduduk, Jumlah penduduk dalam 1 tahun terakhir di Kabupaten Kepulauan Mentawai 97,837, Persentase Rumah Tangga dengan Luas Lantai per kapita <7.2m² adalah 9,66
2. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko, tidak ada transportasi massal dari daerah endemis/terjangkit (luar negeri/dalam negeri) dalam satu tahun terakhir. meskipun demikian tetap menjadi perhatian karena adanya perdagangan unggas antar kabupaten/kota.

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang yaitu :

1. Kewaspadaan Kab/Kota, karena terdapat Perusahaan peternak unggas (sektor 2,3 dan 4) di Kabupaten Kepulauan Mentawai dalam 1 tahun terakhir, Jumlah Pekerja Perusahaan Peternakan Unggas (sektor 2,3 dan 4) di Kabupaten/Kota anda dalam 1 tahun terakhir, Jumlah pasar basah yang menjual unggas hidup di Kabupaten kepulauan Mentawai 3 pasar, Jumlah pasar unggas dan atau burung di Kabupaten dalam satu tahun terakhir tidak ditemukan data yang pasti, Jumlah populasi unggas dalam satu tahun terakhir 82,570, tidak terdapat tempat migrasi unggas, belum ada cakupan vaksin Avian Influenza pada hewan di Kabupaten, tidak ada bandar udara Internasional, terdapat bandar udara Domestik, tidak ada pelabuhan laut Internasional, terdapat pelabuhan laut Domestik, tidak ada terminal domestik/ transportasi umum lainnya antar kabupaten/kota (bus/kereta).

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	16.67
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	8.33
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	RENDAH	10.00%	0.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	RENDAH	10.00%	33.33
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	47.22
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	RENDAH	6.00%	9.50
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	RENDAH	6.00%	0.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 8 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan Seandainya di wilayah Kabupaten Kepulauan Mentawai terjadi KLB (termasuk Avian Influenza), besaran biaya YANG DIPERLUKAN untuk menanggulangi KLB (termasuk Avian Influenza), baik tatalaksana kasus, penyelidikan, pencegahan, surveilans, penyuluhan dan penanggulangan termasuk pengepakan spesimen, transportasi pengiriman spesimen dan lainnya adalah 150.000 Tahun ini, berapa jumlah anggaran YANG DISIAPKAN untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB (termasuk Avian Influenza) di Kabupaten Kepulauan Mentawai 25.000.
2. Kesiapsiagaan Laboratorium
Subkategori II. Kesiapsiagaan, alasan tidak tersedia SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk Avian Influenza, tidak ada petugas yang mampu mengambil spesimen Avian Influenza di Kabupaten Kepulauan Mentawai, tidak ada Laboratorium di kabupaten kepulauan Mentawai memiliki ketersediaan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) untuk pengambilan spesimen Avian Influenza, lama pengiriman spesimen ke laboratorium rujukan untuk pemeriksaan spesimen lebih dari 2x24 jam, lama Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Mentawai dapat mengetahui hasil spesimen yang dirujuk tersebut 2-7 hari kerja, Kabupaten tidak dapat langsung mengirimkan spesimen ke Lab rujukan, dikumpulkan terlebih dahulu di Dinkes Provinsi Sumatera Barat.
3. Kesiapsiagaan Puskesmas alasan
Subkategori III. Surveilans, alasan Seluruh Puskesmas dan Rumah Sakit melaporkan lengkap sesuai minggu berjalan di SKDR kepada Dinas Kesehatan di Kabupaten, Persentase laporan Event-Based Surveillance (EBS) yang direspon dalam waktu 24 jam di Kabupaten 9,5, Ada B/BKK, namun tidak ada surveilans aktif dan zero reporting Avian Influenza, tidak tersedia laporan hasil pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas (peternakan dan/atau pasar unggas),
4. Kesiapsiagaan Rumah Sakit
Subkategori IV. Promosi, alasan tidak ada fasyankes (RS, puskesmas, dan B/BKK) yang saat ini telah memiliki media promosi Avian Influenza, tidak tersedia promosi berupa media cetak Avian Influenza (cegah flu burung) di Kabupaten, tidak tersedia promosi Avian Influenza (cegah flu burung) pada website yang dapat di akses oleh masyarakat, tidak tersedia promosi Avian Influenza (cegah flu burung) pada website yang dapat di akses oleh tenaga kesehatan Kabupaten, tidak tersedia promosi dan pemberdayaan masyarakat terkait Avian Influenza untuk kelompok berisiko tinggi.
5. Surveilans Kabupaten/Kota, alasan Persentase laporan Event-Based Surveillance (EBS) yang direspon dalam waktu 24 jam di Kabupaten Kepulauan Mentawai Adalah 9,5%
6. Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK), alasan Ada B/BKK, namun tidak ada surveilans aktif dan zero reporting Avian Influenza di B/BKK
7. Surveilans Rantai Pasar Unggas, alasan tidak tersedia laporan hasil pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas (peternakan dan/atau pasar unggas), tidak tersedia laporan hasil pemantauan/surveilans pada unggas dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas (peternakan dan/atau pasar unggas) di Kabupaten Kepulauan Mentawai.
8. Promosi, alasan 0 % fasyankes (RS, puskesmas, dan B/BKK) yang saat ini telah memiliki media promosi Avian Influenza, tidak tersedia promosi berupa media cetak Avian Influenza (cegah flu burung), tidak tersedia promosi Avian Influenza (cegah flu burung) pada website yang dapat di akses oleh Masyarakat, tidak tersedia promosi Avian Influenza (cegah flu burung) pada website yang dapat di akses oleh tenaga kesehatan, tidak tersedia promosi dan pemberdayaan masyarakat terkait Avian Influenza untuk kelompok berisiko tinggi di Kabupaten Kepulauan Mentawai.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kepulauan Mentawai dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sumatera Barat
Kota	Kepulauan Mentawai
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	18.81
Threat	12.00
Capacity	24.21
RISIKO	45.26
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Kepulauan Mentawai untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 18.81 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 24.21 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 45.26 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Kabupaten/Kota	Meningkatkan kapasitas petugas melalui bimbingan teknis dan pendampingan langsung serta melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan EBS secara berkala.	Kabid P2P PJ Survim	Juli-des 2026	
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Menetapkan petugas/tim surveilans Avian Influenza dan memperkuat koordinasi lintas sektor untuk pelaksanaan pemantauan dan deteksi dini di sepanjang rantai pasar	Kabid P2P PJ Survim	Juli-des 2026	

		unggas.			
3	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Menyusun kebutuhan anggaran KLB secara terukur berdasarkan kondisi geografis Mentawai.	Kabid P2P PJ Survim	Juli-des 2026	

Tuapejat, Juli 2026

Kepala Dinas Kesehatan Kepulauan Mentawai



Lahmuddin SKM.S.IP.M.IP.MKM
NIP.19770423200012001

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
AVIAN INFLUENZA**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1			
2			
3			

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	RENDAH
2	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	6.00%	RENDAH
3	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
4	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
5	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	RENDAH
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
3	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Kabupaten/Kota	Belum seluruh petugas memperoleh bimbingan langsung terkait pengisian dan pelaporan EBS sehingga pemahaman petugas belum merata		Bimbingan atau penjelasan secara langsung kepada seluruh petugas sehingga pemahaman terhadap petunjuk pengisian belum merata.		
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	belum ada penetapan/penugasan petugas khusus		belum tersedia atau belum lengkap pedoman dan instrumen pendukung pemantauan serta pelaporan		

3	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Petugas belum memiliki pengalaman dan gambaran riil dalam menghitung kebutuhan anggaran penanggulangan KLB Avian Influenza sesuai kondisi geografis Kabupaten Kepulauan Mentawai.		Belum tersedia panduan atau instrumen spesifik sebagai acuan dalam menghitung kebutuhan anggaran penanggulangan KLB Avian Influenza secara riil sesuai kondisi geografis Kabupaten Kepulauan Mentawai.		
---	--	---	--	--	--	--

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1
2

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Kabupaten/Kota	Meningkatkan kapasitas petugas melalui bimbingan teknis dan pendampingan langsung serta melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan EBS secara berkala.	Kabid P2P PJ Survim	Juli-des 2026	
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Menetapkan petugas/tim surveilans Avian Influenza dan memperkuat koordinasi lintas sektor untuk pelaksanaan pemantauan dan deteksi dini di sepanjang rantai pasar unggas.	Kabid P2P PJ Survim	Juli-des 2026	
3	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Menyusun kebutuhan anggaran KLB secara terukur berdasarkan kondisi geografis Mentawai.	Kabid P2P PJ Survim	Juli-des 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Lahmuddin, SKM,S.IP,M.IP,MKM	Kepala Dinas Kesehatan	Dinas Kesehatan
2	Sherly Marlinda, SKM,M.Kes	Kabid P2P	Dinas Kesehatan
3	Nurhasnah, Amd.Kep	Pj Surveilans	Dinas Kesehatan
4	Efri Melliya, SKM	Promkes	Dinas Kesehatan